

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini akan diuraikan mengenai a) tinjauan tentang deskripsi data, b) temuan penelitian dan c) analisis data. berikut ini penjelasannya

A. Deskripsi penelitian

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi, dapat dideskripsikan data dan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung

Dalam kaitannya dengan strategi ustadzah Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa, Ustadz Mudhofir selaku kepala pondok menyampaikan:

“Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program yang diunggulkan oleh pondok pesantren Raudhatul Musthofa ini, kami memiliki target pencapaian yaitu santri mampu menghafalkan Al-Qur'an secara baik dan lancar juga yang lebih penting lagi santri dapat menanamkan cinta dan rasa membutuhkan terhadap Al-Qur'an dikehidupan sehari-harinya. Dengan demikian untuk mencapai hafalan yang maksimal, Sangat penting seorang ustadzah mengetahui gaya belajar santri. Karena setiap santri pastinya memiliki kebiasaan dan perbedaan dalam segala hal terutama perbedaan gaya belajar. Dengan mengetahui gaya belajar santri tentunya ustadzah lebih mudah memilih strategi yang cocok untuk meningkatkan hafalan santri. Dipilihnya suatu strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bertujuan untuk memberi jalan yang mudah dan kesuksesan menghafal Al-Qur'an”.¹

Ibu nyai Rozinatus Syafa'ah selaku bu Nyai atau istri dari Kyai Junaidi pengasuh pondok juga menyampaikan:

“Dengan melihat potensi yang dimiliki santri pada awal kelas satu, banyak santri yang bisa menghafal juz amma dengan lancar dan semangat mereka yang kuat menjadikan inisiatif ustadzah pondok pesantren Raudhatul Musthofa untuk mengadakan program Tahfidz, selain

¹ Wawancara dengan Ustadz Mudhofir selaku kepala pondok pesantren Raudlatul Musthofa, pada tanggal 22 april 2019, pukul 09.00 di kediaman beliau

itu juga karena cita-cita dari para pengasuh ingin mencetak alumni yang hafal Al-Qur'an. Dan Alhamdulillah terealisasi sekarang. Dari situ, untuk memudahkan mereka menghafal, kami dari ustadzah-ustadzah menentukan strategi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dan dari kami telah menyepakati menggunakan 4 sesi, yang pertama dengan pengenalan bacaan (penambahan), melafalkan tanpa melihat sebelum disetorkan (pemantapan), melafalkan tanpa melihat (setoran), mengulang apa yang sudah disetorkan (deresan), jadi dengan 4 sesi tersebut santri di targetkan harus hafal diluar kepala".²

Hal tersebut didukung dari hasil observasi peneliti yang menerangkan bahwa:

Strategi yang di gunakan Ustadzah memang terdapat 4 sesi, yang pertama pada saat penambahan, kemudian pemantapan, lalu setoran dan yang terakhir deresan. Saat penambahan Ustadzah memberikan contoh membaca ayat yang akan dihafalkan dengan benar. Kemudian santri menirukan berulang kali secara klasikal, sampai benar dan lancar. Setelah itu saat santri pemantapan sebelum setoran kepada ibu nyai. ayat yang baru dihafalkan diulang-ulang dan istiqomah untuk dideres. Kesadaran dalam diri seorang penghafal harus kuat sebagaimana niat yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pada sesi setoran santri maju kedepan ibu Nyai dengan berpasangan, setelah setoran selesai santri kembali mengulang-ulang hafalan yang telah disetorkan atau biasa disebut dengan sesi deresan.³

Program tahfidz mulai dirintis pada tahun 2015 sampai sekarang ini, kelas tahfidz terdiri dari 4 kelas yaitu tahfidz kelas VII, VIII, IX, dan X disetiap kelasnya dibagi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B, kelompok A dikhususkan bagi anak yang lancar hafalannya dan kelompok B dikhususkan bagi yang kurang lancar hafalannya. Dalam pelaksanaannya kelas A dan B sama, yaitu penambahan, pemantapan, setoran dan juga deresan. namun pada kelas B untuk penambahan ayatnya lebih sedikit serta pengulangan ayatnya lebih banyak.

Setiap santri tentunya selalu memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, baik itu perbedaan fisik, tingkah laku, sifat, ataupun kebiasaannya. Sehingga antara santri

²Wawancara dengan Ibu Nyai Rozinatus Syafa'ah selaku istri dari Kyai Junaidi pengasuh pondok , pada tanggal 22 april 2019, pukul 14.00 di kediaman beliau

³ Observasi dikelas VIII, Pada Tanggal 23 April 2019, Pukul 16.30 di Asrama Khodijah

satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan sebagaimana ia menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dari ustadzah, pastinya ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu perlu adanya strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an agar suasana menyenangkan, menggembirakan penuh motivasi sehingga menghafal menjadi lebih mudah dilakukan oleh santri.

Dalam hal ini ustadz mudhofir menyampaikan

“Kalo pas di kelas saya jarang memantau karena saya yakin ustadzah sudah bisa mengkondisikan pembelajaran ketika dikelas, saya hanya memantau ketika perkumpulan ustadzah saat evaluasi strategi yang digunakan. Apabila masih ada masalah dari kita sama-sama mencari solusi yang tepat”.⁴

Pada kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren putri Raudlatul Musthofa awalnya sama, kegiatan diawali dengan do'a bersiwak, kemudian bersiwak, setelah itu langsung dimulai kegiatan masing-masing kelas. Santri Raudhatul musthofa selalu dibiasakan bersiwak oleh kyai nya terutama yang menghafal Al-Qur'an, tujuannya untuk memperkuat hafalan dan fasih dalam melafalkan Al-Qur'an. Sedangkan untuk kegiatan penutupnya yaitu membaca do'a khotam Al-Qur'an dan do'a memperkuat hafalan.⁵

Strategi yang digunakan Ustadzah dengan 4 season waktu yang berbeda, akan kami jabarkan pada paparan dibawah ini:

Season pertama (penambahan) dimulai pada pukul 05.00-06.00, ketika bel berbunyi santri memasuki kelas dan berdo'a untuk mengawali pembelajaran. pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas. setiap kelas di bagi dua kelompok dengan satu ustadzah. dalam kegiatan ini ustadzah membacakan bacaan yang benar dan santri mengikuti setra di baca berulang-ulang sampai hafal.

⁴ Wawancara Dengan Ustadz Mudhofir Selaku Kepala Pondok Pesantren Raudhatul Musthofa , Pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 09.00 WIB di kediaman beliau

⁵ Observasi di kelas VIII, Pada Tanggal 23 April 2019, Pukul 18.30



Gambar 4.1 Sesi Penambahan dengan wali kelas

kemudian dilanjutkan season kedua (pemantapan) yaitu pelaksanaan dimulai pukul 07.30-08.00, kegiatan awal sama dengan season yang pertama, ustadzah menyimak ayat-ayat yang sudah di hafalkan kemudian santri disuruh maju sepasang-sepasang untuk memperdengarkan hafalannya.



Gambar 4.2 Sesi Pemantapan dengan wali kelas

Di lanjutkan season yang ketiga yaitu setoran kegiatan dimulai pukul 16.30-17.30, kegiatan awal juga sama dengan season yang sebelumnya, pada saat setoran ini santri maju berpasangan di depan bu Nyai memperdengarkan hafalannya tanpa membawa mushaf Al-Qur'an.



Gambar 4.3 Sesi Setoran dengan ibu Nyai

Kemudian season yang terakhir yaitu deresan, santri mengulang-ulang hafalan ayat yang sudah disetorkan kepada bu Nyai dengan pendampingan dari ustadzah, kegiatan dimulai pukul 18.30-19.00. pada season deresan ini santri tidak hanya mengulang hafalan yang baru saja disetorkan tetapi juga mengulang ayat-ayat sebelumnya.⁶



Gambar 4.2 Sesi Deresan dengan Ustadzah Pembimbing

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa menghafal Al-Qur'an perlu memilih waktu yang tepat yang bisa mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Karena di pondok pesantren Raudlatul Musthofa tidak hanya fokus dengan Al-Qur'an saja, melainkan juga dengan sekolah formal dan madrasah diniyah, jadi

⁶Observasi di kelas VIII, Pada Tanggal 23 April 2019, pukul 18.30 di Asrama Khodijah

pihak pondok sebisa mungkin membuat jadwal yang tepat agar santri terfokus dengan masing-masing strategi dalam empat season tersebut. Hanya saja bagaimana dari diri masing-masing santri yang bisa memanfaatkan waktu luang untuk menjaga hafalannya. Dengan adanya strategi dan pemilihan waktu hafalan yang tepat diharapkan dapat menunjang meningkatnya hafalan Al-Qur'an santri.

Selain itu Ustadzah Hilma Wahidati mengungkapkan :

“Dikarenakan di pondok ini sudah diterapkan pembagian sesi, atau waktu-waktu tersendiri diharapkan santri dapat menjadi tahfidzul Qur'an yang dapat membagi waktu dengan baik, dan tidak melalaikan hafalannya. Dari 4 sesi yang ada saya memegang penambahan hafalan, yang pertama saya bimbing dulu untuk memberi tanda waqof dan ibtida' pada mushafnya, kemudian saya bacakan ayat yang akan dihafalkan per wqofan sampai setengah halaman, kemudian anak-anak menirukan, dan mengulangnya lagi, biasanya kalau ayatnya pendek dan mudah cukup 3 kali mengulangan kalau ayatnya panjang dan agak sulit kadang sampai 7 kali mengulangan, setelah itu saya suruh untuk mengulang-ulang kembali sampai anak bisa setengah lepas dari Al-Qur'an.”⁷

Hal ini juga dikuatkan dalam pemaparan dari ustadzah Ilma Mufidatul Husna selaku pembimbing tahfidz:

“Dari saya pribadi, target saya selaku pembimbing pemantapan dan deresan, santri harus hafal dengan lancar dan makhrojnya benar, serta apa yang sudah dihafalkan dapat melekat di hati. Oleh karena itu pada pondok ini penerapan 4 sesi, yang pertama sesi penambahan untuk yang kelas VIII di bimbing bu Uyun/Nurul, untuk pemantapan saya yang pegang dan cara yang saya lakukan yaitu anak saya suruh melafalkan terlebih dulu secara bersama-sama, setelah itu saya suruh maju kedepan secara berpasangan, dengan tujuan agar nantinya saat setoran pada Umik/bu Nyai santri lebih percaya diri, sedangkan untuk deresannya biasanya santri saya suruh melafalkan ayat yang baru saja di setorkan 3 kali setelah itu dilanjutkan dengan hafalan ayat-ayat yang sudah disetorkan sebelumnya, dengan begitu saya rasa santri akan selalu ingat dan tidak mudah lupa. Dan dengan adanya sesi-sesi tersebut santri akan menjadi lebih mudah dalam mengatur waktu antara hafalan, nderes ataupun kegiatan lainnya, karena yang namanya masih anak smp kan terkadang ada sebagian dari mereka yang sulit mengatur waktu antara hafalan Al-Qur'an, madrasah diniyah dan juga sekolah formalnya”⁸

Menurut pemaparan diatas, penggunaan strategi dengan cara membagi menjadi empat sesi yang berbeda kepada santri merupakan cara yang tepat karena menjadikan santri berada pada satu focus tersendiri, juga lebih mudah dalam menangkap apa yang akan disampaikan. Hal ini diperkuat dengan wawancara dari

⁷Wawancara Dengan Ustadzah Hilma Selaku wali kelas Tahfidz Kelas VIII, Pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 10.30 di Asrama Musrifah

⁸Wawancara Dengan Ustadzah Ilma Mufidatul Husna Selaku Pembimbing Tahfidz Kelas VIII, Pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 15.30 di Asrama Musrifah

siswa kelas VIII tentang strategi yang digunakan ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka, berikut ini pemaparan salah satu santri tahfidzul Qur'an:

“Kalo disini cara yang digunakan selama menghafal Al-Qur'an di bagi menjadi empat sesi, yang berupa penambahan, pemantapan, setoran, sama deresan. pada saat penambahan ustadzah membimbing kita untuk menandai waqof ibtida' pada mushaf kemudian beliau membacakan ayatnya dan kita menirukan dan diulang-ulang sampai kita hafal dengan lancar, kemudian pada saat pemantapan kita mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal secara bersama-sama kemudian kita maju dengan pasangan masing-masing untuk memperdengarkan dulu hafalan kita sebelum disetorkan kepada umi'/ bu Nyai, dan pada saat setoran kita langsung maju untuk memperdengarkan hafalan kita hari ini kepada umi', untuk sesi deresan kita di pimbing ustadzah untuk kembali mengulang apa yang telah dihafalkan, baik hafal yang baru saja disetorkan maupun hafalan yang telah lalu, dengan cara seperti ini saya merasa nyaman karena mudah untuk menghafal”.⁹

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang di gunakan sudah cukup optimal. Dengan dilaksanakannya season penambahan ayat, sistemnya yaitu ustadzah memberikan bimbingan dulu untuk memberi tanda waqof dan ibtida' pada mushafnya, kemudian ustadzah membacakan ayat yang akan dihafalkan santri, dan setelah itu santri melafalkannya kembali secara bersama-sama dan diulang-ulang. Strategi seperti ini sangat efektif digunakan karena dapat mempermudah hafalan santri, santri tidak akan merasa terlalu berat menghafal Al-Qur'an. Dan pada saat pemantapan santri mengulang kembali hafalannya dan maju berpasangan di depan ustadzah dapat menjadikan santri tidak percaya diri nantinya saat setoran pada bu Nyai, begitu pula pada saat deresan santri mengulang-ulang hafalannya agar hafalan yang sudah dihafalkan tetap melekat pada diri santri.

Ustadzah pembimbing selalu memperhatikan bagaimana hafalan santri, beliau membimbing santri dengan sangat sabar dan telaten, pada season penambahan ustadzah membimbing santri untuk memberi tanda waqof dan ibtida' satu persatu, untuk kelas VIII setengah halaman, dengan tujuan agar santri hafal dimana tata letak ayat yang dihafalkan dan dimana ia harus berhenti dan mengulangi ayatnya kembali, selain itu tanda waqof ibtida' juga memudahkan santri apabila menemui

⁹Wawancara dengan ananda Halimatussa'diyah sebagai santri tahfidz kelas VIII, pada tanggal 23 April 2019, pukul 14.00, di Asrama Khodijah

ayat yang panjang, mereka akan lebih teratur dalam mengatur nafasnya. Setelah pemberian tanda pada mushaf, ustadzah baru membacakan ayat yang akan dihafalkan, ayat yang dibacakan ustadzah tidak langsung semuanya tetapi dengan satu waqofan kemudian santri menirukan dan di ulang-ulang, kemudian satu waqofan lagi di tirukan begitu seterusnya. Dengan membuka mushaf terlebih dahulu dan diulang-ulang sebanyak 3 kali, setelah itu mushaf ditutup diulang lagi sebanyak 3 kali, apabila ayat agak sulit maka pengulangannya sebanyak 7 kali. Begitu seterusnya sampai ayat terakhir yang ditambahkan oleh ustadzah.¹⁰

Pada setiap santri yang menghafal Al-Qur'an pastinya ada sesi untuk memperdengarkan hafalannya kepada ustadzah sebelum di perdengarkan kepada bu Nyai. Hal tersebut biasanya disebut dengan pemantapan, pada sesi ini santri benar-benar sudah harus mantap dan siap hafalannya. Pada sesi ini pula santri maju di depan Ustadzah dan memperdengarkan hafalannya seolah-olah berhadapan dengan bu Nyai, agar nantinya santri lebih percaya diri sewaktu berhadapan langsung dengan bu Nyai. Selain itu pada sesi ini Ustadzah akan memastikan bahwa hafalan santri sudah lancar dan tanda baca serta makhrojnya sudah benar. Pada sesi ini peneliti masih berada di lokasi penelitian, karena jarak waktu antara sesi penambahan dengan pemantapan hanya sedikit.¹¹

Santri yang sudah siap dengan hafalannya akan berhadapan langsung dengan bu Nyai untuk memperdengarkan hafalannya, kalau di pondok pesantren rata-rata setorannya kepada kyai/ibu nyai. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh setiap santri yang menghafal Al-Qur'an. Karena pada waktu setoran inilah santri akan disimak

¹⁰ Observasi Dari pembimbingan Ustadzah Hilma Selaku wali kelas / Pembimbing Kelas VIII, Pada Tanggal 24 April 2019, Pukul 05.00, di Asrama Khojidah

¹¹ Observasi Dari pembimbingan Ustadzah Ilma Selaku Pembimbing Kelas VIII, Pada Tanggal 24 April 2019, Pukul 07.00, di Asrama Khojidah

langsung oleh bu Nyai, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terjaga kebenarannya.

Pada pukul 16.30 peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian untuk mengamati proses setoran, setoran dilaksanakan setelah sholat ashar kepada ibu Nyai langsung. Santri maju bersama pasangannya untuk memperdengarkan hafalannya kepada ibu nyai. Ibu nyai sangat memperhatikan bacaan santri, tujuannya untuk mengetahui kebenaran makhrojnya, selain itu ibu nyai juga memperhatikan bacaan tajwidnya. Apabila terdapat santri yang tidak lancar hafalannya bu Nyai menyuruh untuk mengulangnya lagi hingga lancar dan benar. Oleh karena itu, santri melafalkan ayatnya juga dengan lantang dan hati-hati agar bacaanya terdengar jelas serta tajwidnya benar.¹²

Seperti yang dijelaskan oleh ibu nyai Rozinatus Syafa'ah bahwa:

“Mereka saya suruh maju dengan pasangannya mbak, kedua anak tersebut melafalkan hafalannya bersama. Ketika masih ada yang salah dan belum lancar saya suruh mengulangi lagi setelah teman-temannya selesai sampai lancar pada waktu itu juga. Biasanya anak-anak tidak lancar ketika ayatnya sulit atau kurang dalam persiapan menghafalnya”.¹³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu santri tahfidz, dia mengungkapkan bahwa

“Dengan adanya 4 sesi yang berikan, saya merasa waktu saya lebih terarah, walaupun terkadang jika hafalan saya dengan pasangan saya belum lancar, dan disuruh mengulang hafalan di akhir, setelah teman-teman saya selesai setoran”¹⁴

Selaras dengan yang di ungkapkan ananda Zulfa, ananda Salma juga memaparkan bahwa:

“Saya begitu merasa bersyukur dengan waktu yang diberikan pondok, dan juga cara yang digunakan ustadzah dalam membimbing kami selama ini. Dengan pembagian 4 sesi dengan rincian, penambahan yang di bacakan terlebih dahulu ustadzah baru dibaca bersama bersama-sama dengan berulang-ulang membuat bacaan saya menjadi benar, dan dilanjutkan sesi pemantapan yaitu ustadzah menyuruh melafalkan dengan bersama-sama lalu maju di depan

¹² Observasi Dari pembimbingan Bu Nyai Rozinatus Syafa'ah Selaku istri dari Kyai Junaidi pengasuh pondok, Pada Tanggal 23 April 2019, Pukul 16.30, di Asrama Khojidah

¹³ Wawancara Dengan Ibu Nyai Rozinatus Syafa'ah Selaku Selaku istri dari Kyai Junaidi pengasuh pondok , Pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 10.00, di kediaman beliau

¹⁴ Wawancara dengan ananda Zulfa Dwi Asna sebagai santri tahfidz kelas VIII, pada tanggal 23 April 2019, pukul 14.30, di Asrama Khojidah

ustadzah dengan pasangan menjadikan hafalan saya bertambah lancar walaupun kadang ada rasa deg degan, setelah itu baru sesi setoran dengan bu Nyai langsung, rasanya malu kalau sampai tidak lancar, ini yang terkadang membuat rasa takut saya muncul, tetapi karena sebelumnya sudah pernah maju sewaktu pemantapan membuat rasa percaya diri bertambah. Ada juga yang disuruh kembali menghafal di akhir teman-teman setoran, biasanya karena ada beberapa ayat yang kurang lancar, dan untuk sesi yang terakhir yaitu deresan, jadi kami mengulang hafalan yang baru saja disetorkan, selain itu juga hafalan-hafalan yang sudah pernah kami setorkan pada bu Nyai”.¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa pada sesi setoran santri maju satu pasang di hadapan bu Nyai melafalkan hafalan yang sudah dihafalkan, dan jika ada yang belum lancar maka di suruh mengulang kembali di akhir waktu, yaitu setelah para santri selesai setoran baru santri yang kurang lancar tersebut melafalkan kembali hafalannya.

Sedangkan untuk deresan sendiri telah di paparkan pada wawancara sebelumnya bahwa santri cukup mengulang hafalan yang baru saja disetorkan, setelah itu baru mengulang hafalan sebelumnya dengan pendampingan dari pembimbing tahfidz kelas VIII yaitu ustadzah Ilma Mufidatul Husna.

Dari hasil pernyataan-pernyataan diatas baik hasil wawancara peneliti, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diberikan oleh para ustadzah dengan persetujuan pondok pesantern terdapat 4 sesi yaitu yang pertama sesi penambahan yang berupa pengenalan ayat-ayat baru untuk di hafalkan, yang kedua pemantapan yaitu sesi dimana santri memantapkan hafalan yang sudah di hafalkan, yang ketiga yaitu sesi setoran yang berupa santri meyetorkan ayat yang telah dihafalkan kepada bu Nyai, dan yang terakhir yaitu sesi deresan yang berupa pengulangan ayat yang telah disetorkan agar tetap melekat dihati, begitupun ayat-ayat yang telah disetor sebelumnya. Hal tersebut berupa bimbingan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Dengan memberikan pendampingan dan

¹⁵ Wawancara dengan ananda Salma dwi Septiana sebagai santri tahfidz kelas VIII, pada tanggal 23 April 2019, pukul 15.00, di Asrama Khodijah

bimbingan terus menerus dalam pembiasaan setiap harinya maka akan tercapai pada tujuan pembelajaran yang maksimal.

2. Deskripsi Dampak Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung

Setiap suatu kegiatan yang kita lakukan pastinya akan selalu ada dampak yang terjadi, seperti pada halnya strategi yang dilakukan oleh para ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Hilma berikut ini:

“Semua yang dilakukan pasti ada dampaknya mbak, baik itu dampak baik maupun dampak buruk. Seperti dampak baiknya santri putri menjadi lebih terarah, ada waktu penambahan sendiri, ada waktu pemantapan sendiri, ya pokoknya semua menjadikan santri lebih mudah. Sedangkan dampak buruknya, santri terkadang jenuh dengan kegiatan yang sudah ada, dan juga terkadang ada yang tertidur dikelas karena mungkin terlalu lelahnya jadwal yang ada.”¹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Nyai Rozinatus Syafa'ah

“Kalau menurut saya pribadi, dengan mengamati santri terdapat dampak baik dan buruknya, tapi lebih banyak ke baiknya karena dengan adanya 4 sesi tersebut santri menjadi tertata hafalannya, antar yang satu dengan yang lainnya hasilnya bisa sama, dan santri juga lebih disiplin disetiap harinya. Sedangkan untuk dampak buruknya bagi santri sakit ataupun izin pulang harus mengejar hafalan yang telah tertinggal oleh santri lainnya. Dan dengan hal itu hafalan yang dihafalkan dengan spontanitas tanpa ada pengulangan yang banyak akan membuat santri lebih cepat lupa jika tidak di ulang-ulang secara pribadi.”¹⁷

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari strategi dengan 4 sesi yang digunakan, terdapat dampak baik dan juga buruknya. Karena bagaimanapun yang namanya usaha, walaupun sudah mencari cara yang terbaik sekalipun pasti tetap ada dampak buruknya.

Seperti pada pemaparan oleh ustadzah Ilma berikut ini:

“Bagi saya semua hal pasti ada dampaknya, seperti saat kita telah memilih beberapa sesi tersebut, dan kami rasa sudah baik ternyata pada praktiknya ada saja santri yang mengeluh capeklah, jenuhlah. Dan dari situ kita menyadari bahwa kita harus mencari cara lain ini agar santri tidak jenuh, dan cara itu masih kami pikirkan. Kalau untuk dampak baiknya, ya walaupun santri

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Hilma Wahidati selaku wali kelas / pembimbing tahfidz kelas VIII, pada tanggal 22 April 2019, pukul 10.30, di Asrama Sofiyah

¹⁷ Wawancara Dengan Ibu Nyai Rozinatus Syafa'ah Selaku istri dari Kyai Junaidi pengasuh pondok, Pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 1400, di kediaman beliau

mengeluh jenuh, capek tetapi mereka tetap menjalankan itu semua, dan Alhamdulillah saat mereka di tes menggunakan microfon di depan semua santri, dan mereka bisa”¹⁸

Dari pertanyaan-pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pada suatu kegiatan atau strategi yang digunakan selalu terdapat suatu dampak, entah itu dampak baik ataupun dampak buruk. Untuk dampak baiknya hafalan santri dapat tertata dengan baik, santri dapat menghafal secara bersama-sama, memudahkan santri dalam pembagian waktu, santri menjadi lebih disiplin, santri lebih percaya diri saat melafalkan ayat Al-Qur'an didepan banyak orang. Sedangkan dampak buruknya santri terkadang mengantuk didalam kelas, karena jadwal yang terlalu padat, apabila terdapat santri yang izin pulang ataupun sakit akan tertinggal hafalannya, jadinya santri tersebut harus mengejar ketertinggalannya yang menjadikan santri harus hafalan dobel. Setiap dampak yang ada pastinya ada solusi tersendiri, hanya bagaimana saja seorang Ustadzah dalam menyikapinya. Oleh karena itu perlu adanya variasi strategi dari seorang Ustadzah untuk mengatasi berbagai dampak yang ada.

3. Deskripsi Hambatan Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung

Setiap pembelajaran pasti ada hambatan pada setiap prosesnya. Disini peneliti akan memaparkan hambatan pada strategi ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Raudlatul Musthofa. Berikut pemaparannya:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Hilma Wahidati:

“Hambatan bagi seorang tahfidz itu apabila ia belum menguasai ilmu tajwid, begitu pula seorang ustadzah apabila seorang santri belum menguasai hal tersebut pastinya akan sangat menghambat proses pembelajaran didalam kelas, oleh karena itu sebelum menghafal Al-Qur'an harus membenarkan tajwid dan makhorijul huruf dahulu. Karena apabila salah dalam pelafalan maka

¹⁸ Wawancara Dengan Ustadzah Ilma Mufidatul Husna Selaku pembimbing Tahfidz, Pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 15.30, di Asrama Musrifah

akan merubah arti dari lafadz tersebut. Oleh karena itu pondok pesantren Raudlatul Musthofa mengadakan pembelajaran thoriqoty untuk pembedaan bacaan mereka”.¹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu nyai Rozinatus Syafa’ah:

“Hambatan biasanya terjadi apabila santri tidak mengetahui hukum tajwid dan rasa malas dari diri santri, sedangkan untuk mempelajari hukum tajwid termasuk hal yang wajib dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur’an, karena salah dalam pengucapan dapat mengubah arti dari ayat tersebut. Mempelajari ilmu tajwid dapat memperbaiki bacaan, juga cara pengucapan makhorijul huruf dengan benar dan dapat terhindar dari kesalahan tanda baca. Jadi, pada langkah awal dalam menghafal yaitu mempelajari dan membenarkan tajwid ataupun makhorijul hurufnya terlebih dahulu, agar nantinya santri bisa menghafal dengan lancar dan benar”.²⁰

Yang paling penting dalam hafalan yaitu membenarkan hukum bacaan dan makhorijul huruf terlebih dahulu, berdasarkan dari hasil pengamatan selama dilokasi penelitian dan berinteraksi dengan ustadzah dan santri, dalam pembelajaran tajwid pondok pesantren Raudlatul Musthofa menggunakan metode thoriqoty guna mendukung program tahfidz. dalam thoriqoty terdapat 6 jilid, makhorijul huruf, dan ghorib musykilat.

Masing-masing kelas dibimbing oleh 1 guru dengan sistem klasikal murni, klasikal individu dan klasikal baca simak. dalam pembelajaran thoriqoty yang pertama diajarkan huruf hija’iyah yang bertujuan untuk pembedaan makhorij.²¹ berikut materi pelajaran thoriqoty:

- 1) jilid 1 berupa pengenalan huruf hija’iyah, angka arab, huruf tebal tipis berharokat fathah
- 2) jilid 2 berupa bab tentang kasroh yang menempel pada huruf tipis, bab kasroh yang menempel pada huruf tebal, bab dhumah yang menempel pada huruf tipis, bab dhumah yang menempel pada huruf tebal, pengenalan huruf berangkai, pengenalan nama harokat fathah, kasroh, dhummah, dan angka, bab mad panjangnya 1 alif (mad thobi’I dan mad shilah qosiroh), bab huruf tertulis, tetapi tidak terbaca, bab tanwin (fathah tanwin, kasroh tanwin, dhummah tanwin).

¹⁹Wawancara dengan Ustadzah Hilma Wahidati selaku wali kelas / pembimbing tahfidz kelas VIII, pada tanggal 22 april 2018, pukul 10.30, di Asrama Shofiyah

²⁰Wawancara dengan ibu nyai Rozinatus Syafa’ah Selaku istri dari Kyai Junaidi pengasuh pondok, pada tanggal 22 april 2019, pukul 14.00, dikediaman beliau

²¹Observasi di kelas VIII pada tanggal 24 April 2019, pukul 05.00, di Asrama Khodijah

- 3) jilid 3 berupa bab sukun ringan, dengan tanda kepala kho (khofif), bab hamzah wasol, bab sifat 'aridlo ro, bab sukun berat, dengan tanda kepala syin (syidah)
- 4) jilid 4 berupa bab hukum lafadz allah (tafhim dan tarqiq), bab mad wajib muthasil, mad jaiz munfashil, dan mad lazim, bab hukum nun sukun dan tanwin (tentang idzhar, ikhfa', idghom bilaghunnah dan iqlab), bab hukum mim sukun (tentang idzhar, idghom dan ikhfa')
- 5) jilid 5 berupa bab pewaqofan lafadh, bab idghom bighunnah, bab idghom mutamatsulain, mutaqqoribain, dan mutajanisain, bab ro tafhim dan ro tarqiq, bab tanwin berhadapan dengan hamzah washol + sukun
- 6) jilid 6 berupa memperbaiki dan menghaluskan pengucapan huruf hijaiyah hamzah sampai dengan ya', memperbaiki dan menghaluskan bacaan : idzhar, idzghom, iqlab, dan ikhfa', pembiasaan waqof dan ibtida', melazimkan surat-surat Al-Qur'an pada buku tabarak (buku penyerta jilid 6). Dan didalam jilid thoriqoty disertai materi makhorijul huruf dan ghorib musykilat, ghorib musykilat adalah bacaan yang jarang ditemukan dalam Al-Qur'an.²²

Dari 6 jilid tersebut memiliki pokok bahasan yang berbeda-beda. santri dikelompokkan sesuai kemampuan dalam pemahamannya. Setiap ustadzah yang menjadi pembimbing diawal dengan kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh santri secara bersama. Membaca do'a bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran.²³

Selain hambatan dari santri yang tidak mengetahui hukum bacaan, terdapat hambatan lain yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit juga rasa malas pada diri santri.

²²Observasi dikelas VIII , Pada Tanggal 24 April 2019, Pukul 05.00, di Asrama Khodijah

²³Observasi dikelas VIII , Pada Tanggal 24 April 2019, Pukul 05.00, di Asrama Khodijah

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Ilma

“Setiap masing-masing pada diri santri terkadang ada saat dimana ia merasa jenuh, yang akan memicu santri tidak semangat lagi. Terkadang juga ayat-ayat yang harus dihafalkan berupa ayat-ayat yang sulit di hafalkan, lha dari keluhan santri tersebut dapat menghambat proses pembelajaran didalam kelas, pokoknya apapun keluhan santri itu bisa menjadi penghambat kita selaku pembimbing mereka mbak”.²⁴

Begitu halnya dengan yang dikatakan Zulfa santri kelas VIII mengatakan:

“kalau dari saya pribadi yang menjadi hambatan adalah rasa malas, terkadang juga ayatnya yang sulit dihafal, tetapi meskipun sulit tapi tetap saya baca berulang-ulang, agar cepat hafal. Kata Ustadzah yang penting sungguh-sungguh agar apa yang kamu inginkan dapat tercapai”.²⁵

Seperti yang dikatakan ananda Zulfa, ananda Salma juga berkata demikian:

“saya rasa hambatan saya selama ini adalah rasa malas dan jenuh juga jadwal yang padat dan dari saya kurang bisa mengatur waktu, tetapi jika kita sudah merasa seperti itu Ustadzah akan selalu menasehati kita, jika ada kedua orang tua yang menunggu dirumah, lalu Ustadzah akan menceritakan tentang keutamaan orang-orang yang menghafalkan Al-Qur’an, biasanya kalau sudah seperti itu kita akan semangat kembali mbak”²⁶

Pada dasarnya setiap diri santri pasti memiliki rasa bosan tersendiri, dan rasa itu yang membuat santri menjadi malas menghafal. Sedangkan apapun problem santri dapat menghambat pembelajaran didalam kelas, oleh karena itu Ustadzah harus bisa mencari strategi yang tepat agar santri kembali bersemangat. Seperti Ustadzah bercerita seputar penghafal Al-Qur’an, memberi motivasi pada santri. Karena bagaimanapun seorang santri pasti membutuhkan dorongan dari para Ustadzahnya.

Seperti yang di ungkapkan ananda Halimatus berikut ini:

“sebenarnya banyak hambatan yang saya lalui tapi jika Ustadzah sudah memberikan motivasi pada kami, secara tidak langsung seperti saya itu terlepas dari beban atau hambatan yang saya lalui, jadinya saya itu semangat lagi dalam menghafal”²⁷

Dari berbagai hasil pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Hambatan dari Strategi guru meningkatkan hafalan santri adalah dari santri itu sendiri, yang terkadang

²⁴Wawancara Dengan Ustadzah Ilma Mufidatul Husna Selaku pembimbing Tahfidz, Pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 15.30, di Asrama Musrifah

²⁵Wawancara Dengan Ananda Zulfa Dwi Asna Salah Satu Santri Tahfidz Kelas VIII, Tanggal 23 April 2019, Pukul 14.30, di Asrama Khodijah

²⁶Wawancara Dengan Ananda Salma Dwi Septiana Salah Satu Santri Tahfidz Kelas VIII, Tanggal 23 April 2019, Pukul 15.00, di Asrama Khodijah

²⁷Wawancara Dengan Ananda Halimatus Sa’diyah Salah Satu Santri Tahfidz Kelas VIII, Tanggal 23 April 2019, Pukul 15.00, di Asrama Khodijah

mereka itu merasa jenuh, malas, kurang bisa membagi waktu antara kegiatan pondok dengan kegiatan pribadi juga terkadang terdapat ayat Al-Qur'an yang sulit untuk dihafalkan.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan paparan data dan analisis data diatas dapat diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Strategi Ustadzah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa

- a) Ustadzah Membacakan Ayat Yang Akan Dihafalkan Oleh Santri (Penambahan), Dalam hal ini ustadzah membacakan terlebih dulu ayat yang akan dihafalkan setiap satu waqofan kemudian santri melafalkan kembali apa yang telah dibacakan oleh ustadzah, hal ini agar santri tau bagaimana pelafalan ayat yang benar.
- b) Ustadzah Mendengarkan Hafalan Santri Sebelum Setoran (Pemantapan), Sebelum ayat yang dihafalkan di setorkan kepada bu Nyai terlebih dulu hafalan di mantapkan dengan diperdengarkan kepada ustadzah pembimbing untuk mengoreksi hafalan dan untuk mempersiapkan setoran.
- c) Menyetorkan Hafalan Kepada Bu Nyai (Setoran), Setelah ayat yang dihafalkan dirasa sudah lancar, santri melafalkannya didepan bu Nyai, jika masih ada yang belum lancar disuruh mengulang kembali hafalannya dan melafalkannya kembali setelah teman-temannya selesai setoran.
- d) Mengulang Kembali Hafalan Yang Telah di Setorkan kepada bu Nyai (Deresan), Santri melafalkan ayat yang baru saja disetorkan, setelah itu baru melafalkan ayat yang sudah disetorkan sebelumnya, dengan tujuan agar selalu melekat dihati.

2. Dampak Strategi Ustadzah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa

a) Dampak baik

Pada dampak baik ini santri-santri lebih terarah dalam menghafal, mudah dalam membagi waktu untuk Al-Qur'annya, seperti ada waktunya sendiri untuk menambah setoran, ada waktu sendiri untuk memantapkan hafalan, ada waktu sendiri untuk setoran, ada waktu sendiri untuk mengulang kembali hafalannya agar selalu melekat dihati, dampak baiknya juga membuat santri lebih disiplin, santri berani tampil melafalkan hafalannya didepan umum.

b) Dampak buruk

Dampak buruknya santri merasa jenuh dengan jadwal yang sudah ada, jika ada santri yang izin atau sakit akan tertinggal hafalannya, setelah santri kembali ia harus mengejar hafalan yang tertinggal. Dengan system kebut tersebut dapat menjadikan hafalan santri tidak melekat dengan sempurna.

3. Hambatan Strategi Ustadzah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa

a) Hafalan tidak lancar

Semakin banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan, maka akan semakin sulit pula mempertahankannya, sehingga akan menyebabkan sebagian hafalan tidak lancar. Selain itu, setiap anak memiliki juga kemampuan mengingat yang berbeda-beda.

b) Ayat Al-Quran sulit dihafalkan

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, karena ada ayat-ayat yang sama dapat membuat santri menjadi bingung.

c) Kurang bisa membagi waktu

Terdapat beberapa anak yang sulit membagi waktu antara sekolah formal, sekolah diniyah dan juga hafalan Al-Qur'an. Dan juga di tambah dengan kegiatan pondok lainnya.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Strategi Ustadzah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa

Dalam suatu program hafalan al-Qur'an pastinya sangat diharapkan hafalan santri semakin meningkat, oleh karena itu seorang ustadzah harus mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri.

Berdasarkan penggalian data di lapangan yang telah peneliti peroleh, pada kenyataan yang ada di lapangan sesuai dengan teori, yaitu, diadakan pembacaan ayat yang ber-ulang-ulang di teori disebut dengan metode tikorul mahfudz ataupun metode Isati'amul Mahfudz, sedangkan dilapangan terdapat pada sesi penambahan ataupun pada sesi pemantapan. Begitupula pada saat sesi deresan santri mengulang kembali hafalannya dengan disimak oleh ustadzah seperti rosululloh yang memperdengarkan hafalannya pada malaikat jibril.

Strategi yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap meningkat atau tidaknya hafalan santri, jadi seorang ustadzah harus pintar-pintar memilih strategi yang cocok untuk diterapkan pada santri Tahfidzul Qur'an.

2. Dampak Strategi Ustadzah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa

Setiap strategi yang dipakai pasti memiliki dampak tersendiri, entah itu dampak baik maupun dampak buruk. Seperti halnya strategi yang digunakan ustadzah di pondok pesantren Raudlatul Musthofa, dengan adanya 4 sesi yaitu sesi penambahan, sesi pemantapan, sesi setoran dan juga sesi deresan, membuat waktu santri menjadi lebih terarah dalam menghafal Al-Qur'an, juga lebih disiplin.

Dampak buruknya bagi santri yang sakit ataupun izin pulang karena ada keperluan harus mengejar hafalan yang tertinggal, dan menjadikan santri tersebut hafalan dobel dan menjadi tidak maksimal.

3. Hambatan Strategi Ustadzah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa

Hambatan adalah suatu penghalang yang terjadi disaat kita ingin mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya pada strategi yang di gunakan Ustadzah di pondok pesantren Raudlatul Musthofa untuk meningkatkan hafalan santrinya.

Berdasarkan penggalian data di lapangan yang telah peneliti peroleh hambatan tersebut yaitu ayat yang dihafalkan banyak kemiripan juga rasa jenuh yang dapat mengakibatkan mengantuk dikarenakan kurang bisanya santri dalam membagi waktu istirahat dengan kegiatan pondok, seperti pada teori yang ada, bahwa salah satu problem penghambat hafalan adalah adanya kemiripan ayat-ayat yang stau dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu dan juga tidak mampu mengatur waktu dengan efektif. Oleh karena itu seorang Ustadzah harus mampu meminimalisir hambatan-hambatan yang ada. Agar santri mudah menghafal dan hafalannya bisa meningkat serta melekat dihati.